

**PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS  
TEKS PROSEDUR KOMPLEKS**

**1) Ratna Dewi Kartikasari, 2) Destria Husnul Khotimah  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta  
g4lih\_58@yahoo.com dan destriaips2@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Tangerang Selatan, sehingga peneliti tergerak untuk meneliti apa penyebabnya dengan menerapkan media pembelajaran yaitu media audiovisual. Adapun tujuan ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan menulis teks prosedur kompleks menggunakan media dibandingkan dengan tidak menggunakan media. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Tangerang Selatan dengan populasi kelas X berjumlah 328 siswa dan sampel yang berjumlah 81 siswa, 40 siswa sebagai kelas kontrol dan 41 siswa sebagai kelas eksperimen. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media audiovisual berupa tayangan video dengan judul “Pendaftaran Masuk FIP-UMJ”, dengan hipotesis bahwa penggunaan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks prosedur kompleks berpengaruh lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan media audiovisual. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes uraian yang sudah divalidasi oleh ahli, setelah divalidasi didapatkan valid dan reliable serta data berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji hipotesis menunjukkan thitung sebesar 18,51 lebih besar dari ttabel sebesar 1,99 (thitung > ttabel). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks prosedur kompleks lebih baik.

Kata Kunci: keterampilan menulis, teks prosedur kompleks, media audiovisual.

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X dan XI SMAN 12 Tangerang Selatan bahwa pemahaman siswa masih kurang dalam menulis teks prosedur kompleks, hal itu merupakan penanda yang tidak baik dalam pembelajaran. Selanjutnya, perkembangan kemampuan siswa dalam menulis pun masih minim setiap tahunnya. Tujuan pembelajaran yang menjadi permasalahan perlu dicari solusinya. Salah satu solusi yang layak untuk diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal adalah menggunakan media audiovisual.

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

Media pembelajaran yang saat ini digunakan oleh guru masih ditemukan kekurangan, yakni siswa belum dapat menulis teks prosedur kompleks dengan baik dan benar. Siswa masih melakukan kesalahan dan mengalami masalah dalam memahami pelajaran karena media pembelajaran yang dipakai oleh guru tidak berubah-ubah, sehingga siswa merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran.

Pada hakikatnya media adalah alat yang bertujuan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan dalam pembelajaran. Media juga sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal pada umumnya dan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas dan motivasi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian yang lebih luas, media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifitaskan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas (Arsyad, 2014: 3).

Pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, yakni siswa cenderung bersifat pasif dan hanya menerima apa yang diberikan guru di sekolah. Namun melalui penggunaan media audiovisual, siswa diupayakan mampu merelevansikan pengetahuan–pengetahuan yang ada dengan pengalaman–pengalaman yang dilihat atau yang dirasakannya sehingga belajar terasa lebih berkesan bagi siswa. Menurut Wati (2016: 5) media audiovisual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Media audiovisual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya.

Penggunaan media audiovisual di atas diharapkan sangat baik jika dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks sehingga kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa dapat ditingkatkan. Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks adalah dengan mengajak siswa menonton video berupa tayangan tentang pendaftaran masuk perguruan tinggi yang kemudian siswa menulis teks prosedur kompleks secara baik dan benar. Kosasih (2013: 107) menyatakan bahwa teks

prosedur kompleks adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap dan jelas tentang cara melakukan sesuatu.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Tangerang Selatan. Materi teks prosedur kompleks dipilih karena materi tersebut terdapat dalam silabus bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 12 Tangerang Selatan. Media yang berhubungan dengan materi tersebut adalah media audiovisual, yaitu kombinasi indra pendengaran dan penglihatan. Materi teks prosedur kompleks dengan menggunakan media audiovisual dipilih karena materi tersebut ada pada kurikulum 2013 dan belum ada peneliti yang melakukan penelitian baik di sekolah SMAN 12 Tangerang Selatan maupun di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini dapat digambarkan dengan penelitian yang bersifat sebab-akibat. Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk itu adalah penggunaan media audiovisual. Bertitik tolak dari pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2016: 14), metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang realitas atau gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Metode ini dilakukan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016: 107) metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan True Eksperimental Design. *Dikatakan True Eksperimental Design* (eksperimen yang betul-betul),

karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen (Sugiyono, 2016: 112).

Penelitian ini menggunakan *True Eksperimental Design* untuk mencari pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 12 Tangerang Selatan.

Desain dalam penelitian ini adalah *Posttest Only Control Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) disimbolkan dengan (O2:O4) dan selanjutnya untuk melihat pengaruh perlakuan berdasarkan signifikasinya adalah dengan uji beda menggunakan uji ttest. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan. (Sugiyono, 2016: 112).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran yang menjadi permasalahan perlu dicari solusinya. Salah satu solusi yang layak untuk diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal adalah menggunakan media audiovisual. Pembelajaran yang diberikan oleh guru masih bersifat monoton dan cenderung bersifat pasif, ini yang ditemukan peneliti selama melakukan observasi dan wawancara dengan guru di SMAN 12 Tangerang Selatan.

Peneliti tergerak untuk melakukan terobosan menggunakan pembelajaran yang berbeda, yaitu media audiovisual berupa tayangan video dengan judul Pendaftaran Masuk FIP-UMJ, sehingga dengan digunakannya media tersebut dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan yang berarti, terutama dalam hasil keterampilan menulis teks prosedur kompleks.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas berbeda untuk mengetahui perbedaan atau pengaruh keterampilan menulis teks prosedur kompleks. Penelitian ini dilakukan selama dua kali pertemuan pada setiap kelasnya. Kelas pertama yaitu X IPS 4 sebagai kelas kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan media audiovisual. Sedangkan kelas

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

kedua yaitu X IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan bantuan media audiovisual berupa video.

Proses pembelajaran pada kelas kontrol tanpa menggunakan media yaitu pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi mengenai teks prosedur kompleks, setelah itu peneliti memberikan penugasan pada siswa untuk menulis teks prosedur kompleks, mengidentifikasi ciri kebahasaan, dan mengidentifikasi jenis kalimat berdasarkan fungsi dari contoh teks prosedur kompleks yang diberikan oleh peneliti. Pada pertemuan kedua, peneliti memberikan refleksi materi teks prosedur kompleks, kemudian memberikan lembaran brosur pendaftaran masuk FIP-UMJ lalu siswa menulis teks prosedur kompleks dengan judul Pendaftaran Masuk FIP-UMJ, mengidentifikasi ciri kebahasaan, dan mengidentifikasi jenis kalimat berdasarkan fungsi sesuai dengan prosedur pendaftaran dan judul.

Selain itu, proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media audiovisual pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi mengenai teks prosedur kompleks, setelah itu peneliti memberikan penugasan pada siswa untuk menulis teks prosedur kompleks, mengidentifikasi ciri kebahasaan, dan mengidentifikasi jenis kalimat berdasarkan fungsi dari contoh teks prosedur kompleks yang diberikan oleh peneliti. Pada pertemuan kedua, peneliti memberikan refleksi materi teks prosedur kompleks, kemudian menayangkan video yang berjudul Pendaftaran Masuk FIP-UMJ lalu siswa menulis teks prosedur kompleks dengan judul tersebut, mengidentifikasi ciri kebahasaan, dan mengidentifikasi jenis kalimat berdasarkan fungsi sesuai dengan prosedur pendaftaran dan judul.

Hal ini berdasarkan hasil penelitian dan analisis data membuktikan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima, artinya rata-rata hasil keterampilan menulis teks prosedur kompleks kelas eksperimen lebih baik dari pada rata-rata hasil keterampilan menulis teks prosedur kompleks kelas kontrol.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran tentang keterampilan menulis teks prosedur kompleks yang dibantu dengan menggunakan media audiovisual dapat menghasilkan perubahan dan pengaruh terhadap meningkatnya keterampilan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Tangerang Selatan.

## **KESIMPULAN**

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab tiga dan empat, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media visual terhadap keterampilan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMAN 12 Tangerang Selatan. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan secara khusus yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan media audiovisual pada siswa kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa tayangan video berjudul “Pendaftaran Masuk FIP-UMJ”. Setelah peneliti menjelaskan mengenai teks prosedur kompleks pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua peneliti menjelaskan kembali secara singkat, kemudian menayangkan videonya. Setelah siswa menonton dan menyimak tayangan tersebut maka siswa mulai menulis teks prosedur kompleks sesuai dengan judul. Lalu terakhir, siswa mengidentifikasi ciri kebahasaan dan jenis kalimat berdasarkan fungsi.
2. Adanya pengaruh penggunaan media audiovisual dalam menulis teks prosedur kompleks. Hal itu terbukti dengan nilai baik yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 100. Sedangkan keterampilan menulis teks prosedur kompleks tanpa menggunakan media audiovisual di kelas kontrol tergolong kurang baik yaitu dengan nilai rata-rata 50. Dengan demikian dalam penelitian pada kedua kelas tersebut terdapat pengaruh yang tergolong baik. Selain itu pengaruh penggunaan media audiovisual dalam menulis teks prosedur kompleks juga terbukti dengan hasil pengujian hipotesis, yaitu diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  karena  $18,51 > 1,99$  sehingga kriteria pengujian hipotesis penelitian ini dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran tentang keterampilan menulis teks prosedur kompleks yang dibantu dengan menggunakan media audiovisual dapat menghasilkan perubahan dan pengaruh terhadap meningkatnya keterampilan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Tangerang Selatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.